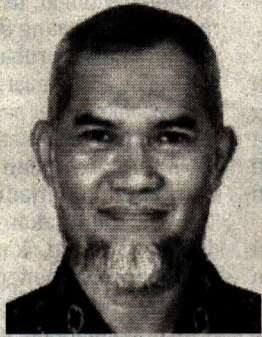




HIKMAH
RAMADAN
1438H

Hidup yang Berkualitas



H. Muchammad Ichsan
Dosen Fakultas Hukum UMY

Di bulan Ramadan yang mulia ini, marilah kita menggapai hidup yang berkualitas. Hari demi hari silih berganti, bulan demi bulan bertukar, dan tahun demi tahun cepat sekali berlalu. Ada di antara kita hari ini yang masih kanak-kanak atau berumur belasan tahun. Dan ada pula di antara kita yang telah hidup di atas muka bumi ini lebih dari dua puluh tahun, atau tiga puluh tahun, atau empat puluh tahun atau lebih dari itu. Pertanyaannya ialah, bagaimanakah kualitas hidup yang selama ini kita jalani? Adakah hidup yang selama ini kita lalui berkualitas dan bermutu baik? Ataukah sebaliknya, hidup kita sama sekali tidak bermutu dan tidak berkualitas.

Kualitas atau mutu itu berarti nilai sesuatu. Barang yang berkualitas artinya mutu dan nilainya baik. Barang yang berkualitas itu mempunyai beberapa ciri, antara lain tampilannya bagus dan menarik, terbuat dari bahan yang terpilih, kuat dan tahan lama, kalau dipakai enak, dan biasanya harga barang yang berkualitas itu lebih mahal.

Yang berkualitas itu bukan hanya barang, tetapi hidup kita bisa berkualitas, bisa juga tidak berkualitas. Yang dimaksud dengan hidup yang berkualitas ialah hidup sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan kata lain, semua aktivitas yang kita laksanakan, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, supaya berkualitas harus mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya. Lebih jelas lagi, hidup yang berkualitas ialah apabila kita menjadikan kehidupan ini sebagai ibadah. Tidur ibadah, bangun tidur juga ibadah. Bekerja ibadah, istirahatpun ibadah. Berbicara ibadah, diam juga ibadah. Jadi apa saja yang kita lakukan ada nilai ibadahnya. Ringkasnya, hidup yang berkualitas adalah hidup yang berpahala karena dinilai baik oleh Allah. Allah berfirman *Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS. Al-An'am: 162).*

Tidak ada istilah "terlambat" untuk mengubah hidup kita supaya berkualitas. Kita semua memang belum terlambat untuk mengubah hidup

kita. Kita semua bukan orang yang sudah terlanjur. Kita semua bukan makhluk yang tidak bisa berubah. Kita pasti bisa dan mampu berubah mulai saat ini juga, jika kita mau.

Bagaimanakah cara mengubah hidup kita supaya menjadi berkualitas? Supaya hidup kita berkualitas, ada lima hal yang harus dipenuhi.

Pertama, ilmu pengetahuan. Syarat pertama dan utama supaya hidup kita berkualitas adalah ilmu pengetahuan. *Al-'ilmu qabla al-'amal* kata orang Arab. Berilmu dulu sebelum bekerja dan beramal. Semakin banyak ilmu kita semakin berkualitaslah kehidupan kita. Sebaliknya, semakin sedikit ilmu kita semakin tidak bermutulah pekerjaan kita. Hal ini karena pekerjaan apapun memerlukan ilmu.

Kedua, ikhlas. Melakukan aktivitas apapun hendaklah kita ikhlas. Ikhlas artinya kita melakukan semua ibadah dan pekerjaan hanya semata-mata karena Allah. Dengan ikhlas, semua pekerjaan terasa ringan. Dengan ikhlas, ibadah yang kelihatannya berat mampu dikerjakan. Hal ini karena ikhlas memang mengandung *power* (kekuatan). Ikhlas adalah syarat utama supaya semua pekerjaan dan amal salih kita diterima oleh Allah. Tanpa keikhlasan, Allah tidak akan menerima ibadah apapun.

Ketiga, ikut *sunnah* Rasulullah saw. Aktivitas apapun yang kita lakukan hendaklah mengikuti *sunnah* atau ajaran Rasulullah saw. Makan minum umpamanya, hendaklah kita lakukan sesuai ajaran beliau, yaitu makan minum dengan niat *lillahi Ta'ala* supaya kuat beribadah, mengucapkan basmalah, menggunakan tangan kanan, makan minum yang halal saja, dan tidak berlebih-lebihan. Jika ini yang kita lakukan ketika makan minum, maka makan minum kita berkualitas atau dengan kata lain berpahala di sisi Allah. Bekerja dan beribadah juga demikian.

Keempat, melakukan semua pekerjaan dengan *itqan*. *Itqan* artinya sungguh-sungguh. Di dalam sebuah hadis, Rasulullah saw. diriwayatkan bersabda *Sesungguhnya Allah menyukai, jika seseorang di antara kamu mengerjakan suatu pekerjaan, ia mengerjakannya dengan itqan (HR. al-Baihaqi dari Aisyah ra)*. Apapun yang kita kerjakan hendaknya kita kerjakan dengan fokus dan sungguh-sungguh. Jika bekerja, kita kerjakan dengan sungguh-sungguh. Jika beribadah, kita lakukan dengan sungguh-sungguh. Jika bermain, kita bermain dengan sungguh-sungguh dan profesional.

Kelima, menggunakan waktu dengan baik. Waktu adalah modal kita untuk beraktivitas dan beribadah. Waktu adalah kehidupan. Jika kita menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya berarti kita mengisi kehidupan kita dengan baik. Sebaliknya, jika kita suka membuang-buang waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat atau untuk maksiat atau kejahatan, maka berarti kita telah menya-nyikan kehidupan kita sendiri.